

ANALISIS PENGARUH FAKTOR RISIKO KECURANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)

Putri Rachmasari
Darsono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze effect of fraud risk factors in fraud triangle for earnings management. Fraud triangle theory by Cressey (1953) states that three conditions applied for risks of fraud; pressure, opportunity and rationalization. Testing the possibility of earnings management, study proposes variable as a proxy measure for three components of fraud triangle, as shown in SAS No. 99 namely personal financial need, and external pressure as a pressure component size, effectiveness of controls as a measure of opportunity component, and component rationalization.

Population of this study is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period of 2011 to 2013. Purposive sampling method is used to obtain data from 147 manufacturing companies. Type of data are secondary. Hypotheses are tested using multiple linear regression. The results show that external pressure variable proxies with leverage and variable rationalization proxied with KAP has a significant positive relationship with earnings management. Variables Personal financial need proxied by the ratio of share ownership by insiders and effectiveness of monitoring proxied by proportion of independent board has no effect on earnings management.

Keywords: earnings management, fraud triangle, agency theory, discretionary accruals

PENDAHULUAN

Laba merupakan poin yang diperhatikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Informasi tentang laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk penilaian dari pemegang saham kepada manajer. Manajer (*agent*) diberikan kewenangan oleh *principal* dalam mengelola perusahaan oleh sebab itu manajer memiliki pengetahuan yang lebih mendalam terkait kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, hal tersebut mengakibatkan berbagai konsekuensi seperti munculnya masalah keagenan seperti asimetri informasi. Menurut Halim *et al.*, (2005) adanya asimetri informasi memberi peluang bagi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah pemilihan metode akuntansi dan kebijakan akrual. Menurut Dechow (1995) *discretionary accrual* dapat digunakan sebagai proksi *earnings management* dalam mengukur kecurangan laporan keuangan. Tindakan manajemen laba memunculkan permasalahan dan beberapa kasus skandal akuntansi yang terjadi di berbagai belahan dunia. Skandal akuntansi terkait manajemen laba yang mengejutkan dan pertama kali terungkap adalah skandal yang terjadi pada ENRON dan WorldCom, di Indonesia hal serupa terjadi di PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indo Farma, Tbk.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait praktik manajemen laba, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dechow *et al.* (1995), Cornett *et al.* (2008), Moradi *et.al.* (2012),

¹ Corresponding author

dan di Indonesia penelitian terkait manajemen laba dilakukan oleh Boediono (2005), Halim, *et al.* (2005), Ujiyantho dan Pramuka (2007), Jao dan Pagalung (2011). Penelitian yang dilakukan Ujiyantho dan Pramuka (2007) dan Cornett *et al.*, (2008) menunjukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Gabrielsen, *et al.* (2002) yang menemukan hubungan yang positif tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cornett *et al.*, (2008) memberikan kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi anggota dewan komisaris independen dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Hasil penelitian tersebut kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan Sihombing (2014) yang menunjukan bahwa proporsi anggota komisaris independen tidak mempunyai hubungan signifikan dengan manajemen laba. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sihombing (2014) yang melakukan penelitian terkait pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *fraud diamond* berupa tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan proksi manajemen laba. Hasilnya faktor risiko yang berhubungan dengan tekanan yaitu *eksternal pressure* yang diproksikan dengan *leverage* berpengaruh signifikan, dan pergantian KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba.

Kecurangan laporan keuangan sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material (Rezaee, 2002). Manajemen laba dapat terjadi ketika pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan mengesampingkan kepentingan *prinsipal*. Tekanan eksternal perusahaan maupun tekanan kebutuhan pribadi manajer perusahaan dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Pengawasan yang tidak efektif dari perusahaan juga dapat menimbulkan peluang untuk melakukan praktik manajemen laba yang cenderung menguntungkan manajer. Pergantian KAP dapat digunakan oleh manajemen sebagai rasionalisasi untuk menghilangkan jejak *fraud* yang sebelumnya pernah terjadi dan manajemen berharap KAP yang baru dapat menerima tindakan manajemen laba.

Manajemen laba dapat berkembang menjadi *fraud* atas laporan keuangan apabila manajer berada dalam kondisi yang mendorong dan mendukung untuk melakukan *fraud*. Teori *fraud triangle* Cressey (1953) menjelaskan kondisi yang mendorong terjadinya *fraud* yaitu adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk menganalisa pengaruh faktor risiko kecurangan berupa tekanan yang akan diukur dengan *personal financial need* dan tekanan eksternal, kesempatan yang diproksikan dengan keefektifan pengawasan dan rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian KAP untuk melihat adanya manajemen laba dengan melakukan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan landasan teori dalam literatur penelitian terkait dengan organisasi dalam suatu perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi dapat menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk adverse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Manajemen laba tanpa diketahui oleh pemilik (*principal*) pada akhirnya dapat berkembang menjadi kecurangan laporan keuangan dan *output* informasi yang diberikan hanya akan menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Teori *Fraud Triangle*

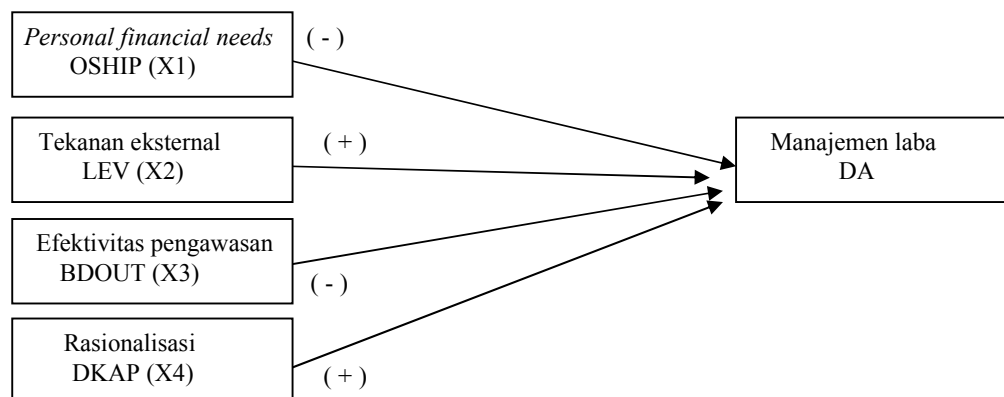
Teori *Fraud triangle* dicetuskan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953, kondisi yang meliputinya yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi. merupakan suatu dorongan/insentif untuk melakukan *fraud*. Tekanan dapat berasal dari aspek manapun termasuk dalam hal keuangan maupun non keuangan, disebutkan dalam SAS No. 99 diantaranya berupa *external pressure* dan *personal financial need*. SAS No. 99 mendefinisikan tekanan eksternal (*external pressure*) merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga dan *personal financial need* adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Peluang adalah situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan terjadinya *fraud*. Rasionalisasi merupakan sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan.

Manajemen Laba

Menurut Scott (2009), manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan. Manajemen laba dilakukan dengan beberapa motivasi yaitu motivasi bonus, kontrak, politik, pajak, pergantian CEO, pentingnya memberikan informasi kepada investor dan penawaran saham perdana. Pola dalam melakukan praktik manajemen laba menurut Scott (2009) diklasifikasikan menjadi empat yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti gambar 1.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2015

Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap Manajemen Laba

Menurut SAS No. 99 *personal financial need* merupakan suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Kepemilikan saham oleh orang dalam dianggap dapat mengatasi permasalahan keagenan yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*) karena kepemilikan saham oleh orang dalam dapat menyejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham. Menurut Skousen *et al.* (2009), ketika eksekutif memiliki peranan dalam hal keuangan yang kuat dalam suatu perusahaan, *personal financial need* mereka akan terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, variabel *personal financial need* diproksikan dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam. Kepemilikan saham oleh orang dalam dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan *fraud*

(Skousen *et al.*, 2009), sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian Warfield *et al.* (1995), Ujiyantho dan Pramuka (2007) menemukan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai hubungan negatif dengan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Personal financial need* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Manajemen Laba

Kegiatan operasional perusahaan tidak jarang dibiayai oleh dana yang bersumber dari hutang kepada pihak eksternal. Perusahaan harus bertanggung jawab atas hutang yang diperolehnya dan dapat mengembalikan pinjaman yang telah dipinjamkan kreditur, investor maupun pihak lain yang memberikan pinjaman. Kondisi ini menyebabkan manajemen menghadapi tekanan dari pihak eksternal yang memberikan hutang untuk memenuhi kewajiban berupa pembayaran pokok hutang dan bunganya sebagaimana tertulis dalam kontrak perjanjian. Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari utang perusahaan, sehingga dalam penelitian ini tekanan eksternal diproksikan dengan *leverage ratio*. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi asetnya. Perusahaan yang tidak mampu membayar hutang dan melakukan pelanggaran perjanjian hutang akan menanggung biaya yang besar. Scott (2009) menyatakan bahwa manajemen laba dapat timbul sebagai alat yang digunakan oleh manajer dalam usaha menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Penelitian yang dilakukan Halim, *et al.* (2005) menemukan bahwa *leverage* berhubungan positif signifikan dengan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Efektifitas Pengawasan terhadap Manajemen Laba

Praktik manipulasi laba melalui manajemen laba dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Dewan komisaris independen yang merupakan bagian dari komisaris perseroan yang berasal dari luar perusahaan diharapkan mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen. Dewan komisaris bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas, oleh karena itu jumlah dewan komisaris independen perusahaan dijadikan proksi dalam variabel efektifitas pengawasan. Penelitian Beasley (1996) menyimpulkan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan meningkatkan efektifitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa kecurangan lebih sering terjadi pada perusahaan yang lebih sedikit memiliki anggota dewan komisaris eksternal (Skousen *et al.*, 2009). Hasil penelitian Jao dan Pagalung (2011) menunjukkan bahwa semakin besar proporsi dewan komisaris eksternal maka semakin kecil manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Efektifitas pengawasan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Manajemen Laba

Rasionalisasi merupakan salah satu faktor risiko kecurangan dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Menurut Sorenson *et al.*, (1983) sebuah perusahaan bisa mengubah auditor untuk mengurangi pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak auditor. Studi yang dilakukan oleh Stice dan St Pierre (1991) dan Anderson (1984) (dalam Skousen *et al.* 2009) menunjukkan bahwa perubahan auditor dapat terjadi karena alasan yang sah, risiko kegagalan audit dan litigasi berikutnya akan lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Penggantian Kantor akuntan publik dapat menjadi salah satu proksi dari *Rasionalisasi* (Skousen *et al.* 2009). Pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan dapat mengakibatkan masa peralihan dan menyebabkan masa-masa stress dan kesibukan melanda perusahaan, sehingga tidak menutup

kemungkinan manajemen dapat melakukan tindakan manajemen laba pada masa peralihan tersebut. Pergantian KAP merupakan rasionalisasi yang dilakukan manajemen untuk menghilangkan jejak *fraud* yang sebelumnya pernah terjadi dan manajemen berharap KAP yang baru dapat menjadi auditor yang lebih mau menerima tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu pergantian auditor dijadikan sebagai proksi dalam pengukuran variable rasionalisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Najari, *et al.* (2014) menunjukkan variable pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. berdasarkan uraian tersebut penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* adalah suatu cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual (Scott, 2000). Penelitian ini menggunakan proksi *discretionary accrual* yang diabsolutkan, sesuai dengan penelitian Meutia (2004) yang menyatakan manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* yang diabsolutkan karena tidak membedakan antara income increasing accrual ataupun income decreasing accrual. *Discretionary accrual* diukur menggunakan *Modified Jones Model*, rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_i$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Dimana,

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = koefisien regresi

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Ni_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke- t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_{it} = Aset tetap perusahaan I pada periode ke t

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

ε = *error*

Variabel *personal financial need* menggunakan proksi kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) dengan cara membagi dimiliki oleh orang dalam dibagi dengan jumlah total saham beredar. Variabel tekanan eksternal di proksikan dengan rasio leverage, dengan cara total hutang dibagi total asset. Variabel keefektivitasan pengawasan diproksikan dengan (BDOU), dengan rumus jumlah semua komisaris independen dibagi dengan seluruh dewan komisaris. Variabel pergantian KAP apabila terdapat pergantian KAP dari tahun sebelumnya diberikan nilai 1 dan apabila tidak diberikan nilai 0.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Sampel dipilih berdasarkan perusahaan manufaktur *listing* di BEI yang menerbitkan laporan keuangan dan tahunan selama periode 2011-2013 dan yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian diantaranya memiliki dewan komisaris independen dan kepemilikan saham oleh orang dalam, selama periode 2011-2013.

Metode penentuan sampel dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{LnABSDAC}_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \text{OSHIP}_{it} + \beta_2 \text{LEV}_{it} + \beta_3 \text{BDOUT}_{it} + \beta_4 \text{DKAP}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- α_0 : Koefisien regresi konstanta
 $\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi masing-masing proksi
 LnABSDAC_{it} : nilai Ln absolut akrual perusahaan i tahun t
 OSHIP : Rasio kepemilikan saham oleh orang dalam
 LEV : Rasio total kewajiban per total aset
 BDOUT : rasio dewan komisaris independen
 DKAP : pergantian KAP
 ε : *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari website idx, dan *Indonesian Capital Direct Market* (ICMD) periode tahun 2011-2013, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria variabel penelitian diperoleh sebanyak 147 perusahaan dengan rincian yang dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1
Sampel Perusahaan Manufaktur

KETERANGAN	Tahun			Total
	2011	2012	2013	
Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI	144	148	148	440
Tidak memiliki kepemilikan manajerial	(93)	(95)	(97)	285
Sampel	51	53	51	155
Outlier	(5)	(3)	-	(8)
Sampel yang digunakan	46	50	51	147

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2015

Ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OSHIP	147	.00001	.70000	.0518129	.10381116
LEV	147	.02173	1.39526	.4742321	.21825956
BDOUT	147	.20000	.80000	.3963439	.10386408
Ln_ABSDAC	147	-5.98	-.83	-2.9391	.93639
Valid N (listwise)	147				

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2015

Tabel 3
Statistik Deskriptif Perubahan KAP

Keterangan	Frequency	Percent
Tidak Ada Pergantian KAP	135	91.8
Pergantian KAP	12	8.2
Total	147	100.0

Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2015

Deskripsi Variabel

Dari tabel 2 diperoleh informasi bahwa variabel *Personal financial need* (OSHIP) menunjukkan rata-rata sebesar 5,18129%. Nilai terendah sebesar 0,001% dan nilai tertinggi adalah 70%. Variabel tekanan eksternal (LEV) menunjukkan rata-rata sebesar 47,42%. Nilai terendah 0,02173 dan nilai tertinggi sebesar 1,39526. Variabel efektivitas pengawasan (BDOUT) diperoleh rata-rata sebesar 39,634%. Kondisi demikian menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan-perusahaan sampel telah memenuhi syarat minimal 30% anggota dewan komisaris independen. Jumlah terendah sebesar 20% dan jumlah tertinggi mencapai 80%. Manajemen laba yang diukur dengan logaritma natural dari absolut *discretionary accrual* (LnABSDAC) dengan estimasi model *modified Jones* diperoleh rata-rata sebesar -2,9391. Nilai minimum LnABSDAC adalah sebesar -5,98 yang menunjukkan kecilnya tindakan menurunkan laba, sedangkan nilai LnABSDAC tertinggi adalah sebesar -0,83 yang menunjukkan adanya manajemen laba dari selisih aktual estimasi akrual yang seharusnya diperoleh perusahaan. Tabel 3 menunjukkan bahwa hanya 12 perusahaan atau 8,2% saja yang mengganti KAP dan sebagian besar lainnya tidak berganti KAP.

Pembahasan Hasil Penelitian

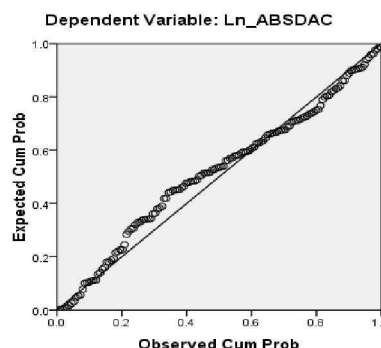
Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan terhadap data residual model regresi. Grafik *normal probability plots* pada gambar 2 menunjukkan titik-titik observasi menyebar dan mendekati garis diagonal. Hal ini berarti nilai residual telah terdistribusi dengan normal.

Gambar 2
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data sekunder yang diolah tahun 2015

Hasil pengujian dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,107 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut telah memenuhi persyaratan model regresi yang digunakan residualnya berdistribusi secara normal, dengan demikian model regresi sudah memenuhi syarat normalitas.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari masalah multikolonieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi pada penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin Watson*. Hasil uji *Durbin Watson* menunjukkan nilai 1,937. Nilai *Durbin Watson* tersebut berada pada posisi $du < DW < (4 - du)$ sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, dan uji statistik *gletjer*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk pola yang jelas, serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai absolut residualnya. Nilai signifikansi variabel independen jauh di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Model persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{LnABSDAC} = -3,549 + 0,391 \text{ OSHIP} + 0,698 \text{ LEV} + 0,496 \text{ BDOUT} + 0,756 \text{ DKAP} + \varepsilon$$

Keterangan:

LnABSDACit : Nilai Ln absolut *Discretionary accruals*

OSHIP : Rasio kepemilikan saham oleh orang dalam

LEV : Rasio total kewajiban per total aset

BDOUT : Rasio dewan komisaris independen

DKAP : Pergantian KAP

ε : error

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada model penelitian diperoleh sebesar 0,059. Hal ini berarti sebesar 5,9% manajemen laba dapat diprediksi oleh variabel OSHIP, LEV, BDOUT dan DKAP.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung dari model regresi adalah sebesar 3.277 dengan nilai probabilitas sebesar 0.013 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah termasuk fit model.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menginformasikan bahwa hanya variabel LEV dan DKAP yang menunjukkan pengaruh signifikan pada 0,05 atau pada level 5%. Variabel tekanan eksternal (LEV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 dan variabel rasionalisasi (DKAP) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008. variabel *personal financial need* (OSHIP) dan variabel efektivitas pengawasan (BDOUT) tidak signifikan karena probabilitas jauh diatas 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian pengaruh *personal financial need* terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,606 dan hipotesis 1 ditolak. Hal tersebut menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh orang dalam tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Cornett (2008), penelitian Warfield *et al.* (1995) dan Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang dapat membuktikan rasio kepemilikan saham oleh manajer (OSHIP) berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabrielsen, *et al.* (2002) yang menemukan hubungan yang positif tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Jumlah kepemilikan saham oleh orang dalam tidak selalu meningkatkan fungsi kontrol terhadap laporan keuangan yang seharusnya dilakukan oleh manajemen pemilik saham di perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang bukan sebagai pemegang saham. Dua kriteria ini akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer pada suatu perusahaan akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola.

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian pengaruh tekanan eksternal (*leverage*) terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 dan hipotesis 2 tidak dapat ditolak. Hasil ini menjelaskan bahwa rasio hutang perusahaan yang lebih besar dapat memperbesar kemungkinan manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Halim *et al.*, (2005) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini telah membuktikan hipotesis bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah.

Pengaruh Keefektifan Pengawasan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian pengaruh keefektifan pengawasan terhadap terjadinya manajemen laba menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi 0,511 dan hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014) yang membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) yang membuktikan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian mendapatkan bahwa perubahan KAP menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan arah positif dan signifikansi sebesar 0,008. Hasil ini menjelaskan bahwa perubahan KAP yang terjadi pada perusahaan dapat memperbesar peluang perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Najari, *et al.* (2014) yang membuktikan pergantian auditor melalui perubahan KAP berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moradi *et al.* (2012) yang menunjukan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Adanya pengaruh positif dari pergantian KAP terhadap manajemen laba menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian KAP mempunyai tujuan KAP yang baru dapat menjadi auditor yang lebih mau menerima tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian KAP dianggap sebagai tindakan rasionalisasi dari manajemen.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor risiko kecurangan berpengaruh terhadap manajemen laba. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu *personal financial need*, tekanan eksternal, efektivitas pengawasan dan rasionalisasi. Variabel tekanan eksternal yang diproksikan dengan *leverage* dan variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian KAP menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang besar dan perusahaan yang sering melakukan pergantian KAP atau berturut-turut dalam tahun yang berdekatan cenderung melakukan manajemen laba. Variabel *personal financial need* yang diproksikan dengan kepemilikan saham oleh orang dalam dan variabel efektivitas pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian dilakukan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, kedua, masih pendeknya periode pengamatan dari perusahaan sampel, ketiga, nilai *adjusted R²* relatif kecil sehingga masih banyak faktor lain diluar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya manajemen laba. Keempat, penggunaan *discretionary accrual* sebagai proksi dari manajemen laba belum bisa memberikan informasi mengenai perusahaan mana yang melakukan fraud dengan menggunakan manajemen laba. Kelima, pergantian KAP belum memisahkan antara pergantian KAP secara *mandatory* atau pergantian KAP secara *voluntary*.

Atas dasar keterbatasan yang disampaikan tersebut maka penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan dengan periode estimasi manajemen laba yang lebih panjang, menggunakan sample perusahaan selain perusahaan manufaktur, dan menambahkan variable lain seperti jumlah komite. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur manajemen laba sehingga lebih dapat memberikan informasi mengenai perusahaan mana yang melakukan fraud dengan menggunakan manajemen laba dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan pergantian KAP secara *voluntary*.

REFERENSI

- Beasley, M. S. 1996. "An Empirical Analysis of The Relation Between The Board of Director Composition And Financial Statement Fraud". *The Accounting Review*, Vol. 71, No. 4, h. 443-465
- Boediono, Gideon S.B. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur", *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, h. 172-189
- Cornett, M., A. Marcus and H. Tehranian, 2008. "Corporate Governance And Pay-For-Performance: The Impact Of Earnings Management". *Journal of Financial Economics*, Vol. 87, No. 2, h. 357-373
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009". *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. Vol. 13, No.1, h. 53-81
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A. P. 1995. "Detecting Earnings Management". *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 2, h. 193-225
- Eisenhardt, K. M. (1989). "Agency theory: An assessment and review". *Academy of management review*, Vol. 14, No. 1, h. 57-74
- Gabrielsen, G., Gramlich, J. and T., Plenborg. 2002. "Managerial ownership, information content of earnings, and discretionary accruals in a non-US setting", *Journal of Business, Finance and Accounting*, Vol. 29, No. 7, h. 967-988
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro

- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. 2005. "Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45", *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, h. 117-135
- Healy, Paul M., and James M. Wahlen. 1999. "A review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting." *Accounting horizons*, Vol. 13, No. 4, h. 365-383
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD). 2013. Jakarta Stock Exchange
- Jao, R., & Pagalung, G. 2011. "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. 1, h. 43-54
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, h. 305-360
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta
- Lou, Y. and M. Wang. 2009. "Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting". *Journal of Business & Economic Research*, Vol. 7, No. 2, h. 61-78
- Marrakchi Chtourou, S., Bedard, J., and Courteau, L. 2001. "Corporate Governance and Earning Management." h. 1-35, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.abstract_id=275053. Diakses tanggal 16 Maret 2015
- Meutia, Inten. 2004. "Pengaruh independensi auditor terhadap manajemen laba untuk KAP Big 5 dan non Big 5". *The Indonesian Journal of Accounting Research*, Vol. 7, No.3, h. 333-350
- Moradi, M., & Salehi, M. 2012. "A Study of the Effective Variables on Earning Management: Iranian Evidence". *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, Vol. 4, No. 17, h. 3088-3094
- Pazhand, P. R., & Baygi, S. J. H. 2014. "Forecasting of Earning Management by Support Vector Machine: Case Study in Tehran Exchange Stock". *Middle-East Journal of Scientific Research*, Vol. 19, No. 7, h. 1007-1017
- Rezaee, Z. 2002. *Financial statement fraud: prevention and detection*. New York: John Wiley & Sons
- Scott, W.R. 2000. *Financial Accounting Theory*, Second Edition, Toronto: Prentice Hall
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*, Fifth Edition, Toronto: Prentice Hall
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sihombing, K. S., dan Rahardjo, S. N. 2014. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. 2009. "Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99". *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*, Vol. 13, h. 53-81
- Sorenson, J. E., H. D. Grove, and F. H. Selto. 1983. "Detecting Management Fraud: An Empirical Approach," *Symposium on Auditing Research*, 5, h. 73-116

- Sugiri, Slamet. 1998. "Earnings Management: Teori, Model, dan Bukti Empiris", *Telaah*, h. 1-18
- Summer, S. L. and Sweeney, J. T. 1998. "Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis". *The Accounting Review*, Vol. 73, No. 1, h. 131-146
- Turner, J. L., T. J. Mock, R. P. Sripastava. 2003. "An Analysis of the Fraud Triangle." The University of Memphis, University of Southern California, University of Kansas, h.n.p, <http://www2.aaahq.org> diakses tanggal 17 Maret 2015
- Ujiyantho, M.A. dan B.A. Pramuka. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan," *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, h. 1-26
- Warfield, Terry D., J.J. Wild, dan K.L. Wild. (1995). "Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings". *Journal of Accounting and Economics* , Vol.20, No.20, h. 61-91
- Widyaningdyah, A. U. 2001. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2, h. 89-101

www.idx.co.id